

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bagian terdahulu mengenai kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dan siswa yang belajar dengan cara konvensional, serta sikap siswa terhadap pembelajaran matematika diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa yang belajar dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) berbeda secara signifikan dengan siswa yang belajar dengan cara konvensional. Dalam hal ini, peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa yang belajar dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) lebih baik daripada siswa yang belajar dengan cara konvensional.
2. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) berbeda secara signifikan dengan siswa yang belajar dengan cara konvensional. Dalam hal ini, peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) lebih baik daripada siswa yang belajar dengan cara konvensional.
3. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini berarti bahwa peringkat yang diperoleh siswa pada kemampuan pemecahan masalah dengan

peringkat yang diperolehnya pada kemampuan komunikasi matematis, boleh dikatakan hampir sama.

4. Sikap siswa berdasarkan hasil skala sikap mengenai ketertarikan dan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran matematika, ketertarikan terhadap model pembelajaran PMR dan manfaat mengikuti pelajaran matematika dengan pendekatan PMR, serta soal-soal pemecahan masalah dan komunikasi sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase jawaban siswa yaitu setuju dan sangat setuju untuk pernyataan positif lebih tinggi, dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan PMR secara signifikan lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pembelajaran matematika dengan PMR sangat potensial diterapkan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika realistik ini salah satunya adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat model sehingga waktu yang direncanakan sering tidak mencukupi. Pembuatan model ini berkaitan erat dengan kemampuan

siswa dalam memahami masalah kontekstual. Masalah kontekstual sangat penting sebagai titik awal proses belajar siswa. Menurut Van den Heuvel-Panhuizen (Sabandar, 2001) konteks berfungsi agar soal dapat dipecahkan dan konteks menunjang terbentuknya ruang gerak dan transparansi dari *problem*, dan dapat melahirkan berbagai strategi. Oleh karena itu, dalam membuat atau merancang masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari disesuaikan juga dengan kemampuan awal siswa dan dapat dibayangkan oleh siswa sehingga siswa lebih mudah memahami masalah dan lebih terbiasa dalam membuat model matematika.

3. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan matematika siswa, perlu pengembangan kemampuan matematika secara menyeluruh. Kemampuan matematika meliputi kemampuan pemecahan masalah, komunikasi matematis, pemahaman, penalaran, koneksi, dan sebagainya. Karena dalam penelitian ini hanya membahas tentang peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis, yang menghasilkan temuan bahwa pembelajaran matematika dengan PMR secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis, maka untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk meneliti kemampuan-kemampuan yang lain dengan materi yang berbeda dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.